



## MEMPERKOKOH IDENTITAS NASIONAL PADA GENERASI MUDA UNTUK MEMBANGUN PESATUAN DAN KESATUAN DI TENGAH GLOBALISASI

<sup>1</sup>Muchammad Ulin Nuha, <sup>2</sup>Sabrina Itsna Fauzia, <sup>3</sup>Raihan Hilal Hibatullah & <sup>4</sup>Bakti Fatwa Anbiya

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang  
[muchammadulinnuha760@gmail.com](mailto:muchammadulinnuha760@gmail.com)

Received 1 September 2024; Revised: 2 September 2024; Accepted: 4 September 2024; Published: September 2024; Available online: September 2024

### ABSTRAK

Identitas nasional merupakan karakteristik yang sangat penting dalam pembentukan kesatuan dan kesatuan, identitas nasional bangsa Indonesia terbentuk dari nilai nilai luhur yang di junjung tinggi yaitu Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan unsur terpenting dalam pembentukan identitas nasional, identitas nasional merupakan jati diri yang khas dan unik yang dimiliki oleh bangsa yang menjadi pembeda dari bangsa lain akan tetapi pada saat ini terjadinya banyak permasalahan dalam bangsa yang dapat menurunkan persatuan dan kesatuan bangsa permasalahan permasalahan tersebut di latarbelakangi oleh perbedaan perbedaan yang ada khususnya pada generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai tema yang diangkat melalui jurnal, buku, ataupun informasi dari internet. Studi literatur digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pemahaman identitas nasional pada generasi muda. Di era saat ini yang mana globalisasi sangat menyebar dengan cepat memberikan efek negatif terhadap identitas nasional khususnya pada generasi muda maka dari itu sangat penting untuk memperkokoh kembali identitas nasional di tengah globalisasi kepada generasi dengan membeikan pengetahuan melalui Pancasila dan juga Bhineka Tunggal Ika.

**Kata Kunci:** *Identitas Nasional, Kesatuan dan Persatuan, Globalisasi, Generasi Muda*

### PENDAHULUAN

Indonesia, negeri katulistiwa yang dikaruniai keindahan dan kekayaan alam dan kekayaan

budaya, merupakan rumah bagi lebih dari 270 juta jiwa dengan keberagaman suku, bahasa, agama dan adat istiadat. Keberagaman ini

menjadi salah satu kekuatan dan tantangan bangsa. Di satu sisi keragaman mencerminkan kekayaan budaya dan identitas nasional yang unik. Di sisi lain, keberagaman juga dapat memicu potensi perpecahan dan disintegrasi bangsa.

Ditengah arus globalisasi dan modernisasi yang sangat cepat meluas dalam penyebarannya, tak terbatas pada negara negara yang notabnya negara maju akan tetapi penyebaran ini sangat merata bahkan negara berkembang dan negara miskin juga ikut tersebar globalisasi dan modernisasi (Sebayang, 2020). Factor utama dalam proses prnyebaran globalisasi merupakan dari negara-negara maju, negara dengan perkonomian tinggi. Mereka dengan mudah melakukannya dikarenakan mereka menguasai pusat teknologi informasi oleh sebab itu mudah bagi mereka untuk mengatur arus globalisasi (Sebayang, 2020).

Dalam penyebaran arus globalisasi yang sangat pesat ini yang didalangi oleh negara maju seperti Amerika serikat beserta negara negara barat lainnya, mereka menginginkan penyebaran budaya lokal mereka kepada seluruh penjuru dunia, ini yang sering disebut dengan Americanization atau westernization (Annisa Azzahra Julianty, Dinnie Anggraeni Dewi & Furnamasari, 2021). Terlepas dari hal itu Indonesia merupakan negara yang

masih dalam proses berkembang yang mana negara berkembang hanya memiliki kompetitif rendah dan sangat sulit untuk menyaingi negara-negara maju.

Luasnya penyebaran globalisasi yang terjadi didunia yang mempengaruhi subuah eksistensi identitas bangsa. Indonesia merupakan negara yang masih dalam proses berkembang (Alya P. Rany, Salsabila A. Farhani, Vidya R. Nurina, 2020), bukan hanya dalam pereknomian melainkan juga dalam industry teknologi digital. Di Indonesia globalisasi membawa pengaruh positif maupun negatif bagi bangsa (A & Kusuma, 2016). Di satu sisi globalisasi memberikan peluang untuk kemajuan bangsa dalam berbagi bidang, di sisi yang lain globalisasi juga membawa pengaruh budaya asing yang dapat menggerus nilai-nilai luhur bangsa. Globalisasi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat, disisi lain juga dapat memicu individualisme dan materialisme yang dapat melemahkan rasa nasionalisme. Ditengah gempuran globalisasi yang kian deras menjaga dan memperkokoh identitas nasional menjadi sangatlah penting. Identitas nasional merupakan perekat yang mempersatukan bangsa dan menjadi landasan untuk membangun kesatuan dan persatuan bangsa. Identitas nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa secara fisiologi yang membedakan

bangsa tersebut dengan bangsa lainya (Wahyu Widodo, Budi Anwari, 2015). Identitas sering dihubungkan dengan individu yang sebenarnya memiliki sifat majemuk. Misalnya kelamin (pria atau wanita) yang ada karena kehendak takdir dan tidak dapat ditolak seseorang semenjak dia lahir (A. Ubaedillah, 2015). Sama halnya dengan identitas bangsa yang mana suatu ciri identitas dari suatu bangsa tidak dapat dipilih pilih karena semuanya adalah takdir diberikan tuhan sejak lahir.

Di zaman globalisasi ini, sebuah negara tidak dapat berkembang secara mandiri tanpa terpengaruh oleh hubungan antar negara melalui teknologi informasi, industri teknologi, perdagangan internasional, dan pergerakan komoditas mata uang, globalisasi mempengaruhi dalam keberlanjutan suatu bangsa dan negara. Suka maupun tidak suka globalisasi menjadi factor penting dalam membangun perekonomian ataupun industry teknologi informasi. Pentingnya globalisasi juga dirasakan oleh bangsa Indonesia yang mana merupakan negara yang masih berkembang. Saat ini, Indonesia mengalami lebih banyak konsekuensi negatif daripada positif sebagai hasil dari globalisasi. (Annisa Azzahra Julianty, Dinnie Anggraeni Dewi & Furnamasari, 2021). Dampak negatif globalisasi secara nyata melanggar nilai-nilai tinggi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan

menjadi ancaman serius terhadap identitas nasional. Sekarang ini, kita bisa melihat banyak generasi muda yang mulai mengadopsi gaya hidup dan pola pikir Barat dalam hal penampilan dan komunikasi. Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi identitas bangsa, yang seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang khas bagi masyarakat Indonesia. Dari pernyataan diatas menurut (Hassan Suryono, 2008) Banyak anak muda masa kini lebih memilih meniru gaya orang lain (orang barat) dari pada menunjukkan jati diri mereka sendiri, Beberapa bahkan berusaha untuk merahasiakan asal usulnya. Meskipun masih ada generasi muda yang memperhatikan dan memelihara budaya serta nilai-nilai tradisional bangsa, jika tidak segera diperbaiki, identitas nasional Indonesia akan terus tergerus. Budaya lokal akan tergantikan oleh budaya asing dan semangat nasionalisme akan memudar di kalangan pemuda, menjadi bukti nyata dampak negatif dari fenomena meniru gaya orang lain (Annisa Azzahra Julianty, Dinnie Anggraeni Dewi & Furnamasari, 2021). Selain globalisasi, keberagaman juga menjadi factor dalam identitas nasional di Indonesia, keberagaman di Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang membedakan negara ini dari banyak negara lain.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki beragam budaya, etnis, bahasa, agama, dan adat istiadat. Keberagaman ini menjadi bagian integral dari identitas bangsa dan Berperan krusial dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan politik.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keberagaman dan kemajemukan. Intoleransi agama, radikalisme, dan terorisme adalah beberapa ancaman yang mengancam kerukunan sosial. Namun, kita juga melihat upaya positif untuk mempromosikan inklusi, toleransi, dan perdamaian. Intoleransi agama menjadi salah satu rintangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Meningkatnya kasus penutupan tempat ibadah minoritas, penolakan pembangunan tempat ibadah baru, dan diskriminasi agama menunjukkan maraknya intoleransi di Indonesia. Keberagaman agama di Indonesia terancam oleh merebaknya sikap intoleran, seperti penutupan tempat ibadah minoritas, penolakan pembangunan tempat ibadah baru, dan diskriminasi terhadap kelompok agama tertentu (Marbun, 2023).

Generasi muda memiliki potensi dan peranan penting dalam membangun stabilisasi bangsa selain itu juga menjadi sebuah agen perubahan yang keberadaannya sangat menentukan langkah-langkah yang akan

diambil oleh masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia di masa depan. Oleh sebab itu penting bagi generasi muda untuk memperkokoh jati diri bangsa terutama dalam identitas nasional yang sedang mengalami degradasi. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendorong dan memperkokoh kembali identitas nasional pada generasi muda di tengah tengah keberagaman Indonesia.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka. Study literatur merupakan proses pengumpulan data yang melalui berbagai referensi yang sesuai dengan tema dan topik permasalahan yang sesuai. Referensi tersebut terdiri dari jurnal artikel, buku, laporan penelitian dan berbagai informasi dari internet web yang sesuai dengan topik pembahasan dan juga permasalahan yang di angkat. Penelitian literatur dilaksanakan guna memperkuat pemahaman tentang isu yang sedang diteliti serta untuk menyediakan landasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya memperkuat identitas nasional. dalam persatuan dan kesatuan pada anak muda (Naibaho et al., 2022).

## **PEMBAHASAN**

### **Identitas Nasional**

Identitas menurut (Syahrial Syarbaini, 2014) dalam bukunya, Istilah "identitas" berasal dari bahasa Inggris "identity" yang secara harfiah mengacu pada ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang menjadi karakteristik yang membedakan seseorang atau sesuatu dari yang lain. Dalam konteks antropologi, identitas merujuk pada sifat khas yang mempengaruhi kesadaran diri seseorang terhadap individu, kelompok, atau bahkan negara (Jakni, 2018). Secara konseptual, identitas pada dasarnya adalah sesuatu yang terus berubah dan beragam dalam ekspresi individu atau kelompok yang terlibat. Namun, dalam prosesnya, ekspresi tersebut hanya mencakup bagian tertentu dan tidak meliputi keseluruhan gambaran (A. Ubaedillah, 2015). Dari pengertian identitas diatas dapat di pahami bahwa identitas merupakan suatu yang menerangkan mengenai Ciri-ciri atau karakteristik yang melekat pada individu atau sesuatu, yang secara alami berubah-ubah dan bervariasi dalam ekspresi baik dari individu maupun kelompok. Dalam proses pembentukan identitas, terdapat dua faktor kunci, yaitu faktor

primordial dan faktor kondisional. Faktor primordial adalah karakteristik bawaan yang alami, seperti geografis, ekologis, dan demografis yang melekat pada suatu bangsa. Sementara itu, faktor kondisional adalah situasi atau kondisi tertentu yang memengaruhi pembentukan identitas tersebut. (Syahrial Syarbaini, 2014). Identitas nasional adalah ciri yang terdapat dalam kelompok-kelompok yang lebih luas, yang disatukan oleh kesamaan dalam hal budaya, agama, bahasa, serta aspirasi dan tujuan bersama, baik secara fisik maupun secara abstrak. (Jakni, 2018). Istilah "nasional" mengacu pada ide kebangsaan. (Winarno, 2008). Jadi identitas nasional menurut (Wahyu Widodo, Budi Anwari, 2015) yang dikutip dari Wibisono Koento (2005) "Pengertian Pada dasarnya, identitas nasional adalah "Manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas dan suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya".

Identitas nasional di Indonesia disusun oleh berbagai unsur, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang tercermin dalam konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai

lambang keragaman bangsa Indonesia. (A. Ubaedillah, 2015). Dalam pembentukan identitas di Indonesia memiliki unsur unsur, *pertama*, Kelompok etnis, strata sosial yang memiliki karakteristik khusus, dan bersifat turun-temurun, yang meliputi unsur seperti umur dan jenis kelamin. (Jakni, 2018). Indonesia memiliki banyak sekali kelompok etnis, sekitar 300 lebih, atau lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010 (Indonesia.go.id, 2017) *kedua*, Keberagaman agama dan kepercayaan menjadi salah satu ciri pluralisme alamiah bangsa Indonesia. Keberadaan unsur-unsur agama dan kepercayaan yang berbeda begitu penting sehingga para founding fathers menjadikannya sebagai unsur terpenting dalam konstitusi negara, menjaga Keberkahan Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dihormati oleh bangsa Indonesia. untuk mencapai tujuan ini. Para pendiri Yayasan Provinsi Pancasila sepakat untuk mendasarkan spiritualitas nusantara pada baris pertama dari lima sila Pancasila: keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang terkandung dalam prinsip tersebut adalah masyarakat Indonesia secara budaya religius, yaitu sikap dan tindakan keagamaan yang berpegang pada prinsip toleransi

Prinsip toleransi beragama sebagian dapat dicapai dengan menghindari sikap dan tindakan yang memaksakan keyakinan seseorang atau kelompok kepada orang lain (A. Ubaedillah, 2015). *Ketiga*, Kebudayaan adalah pengetahuan mengenai manusia sebagai entitas sosial, yang berisi sekelompok informasi atau konsep pengetahuan (berupa objek perilaku dan budaya) yang dimiliki oleh penganutnya untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapinya, serta sebagai panduan untuk bertindak dengan tepat Guna menghadapi lingkungan (Syahrial Syarbaini, 2014). *Keempat*, Bahasa adalah elemen dalam proses komunikasi yang muncul dari kombinasi unsur-unsur bunyi yang dihasilkan oleh manusia. (Jakni, 2018). Keempat unsur diatas merupakan unsur identitas nasional yang ada pada negara Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan beragam suku, budaya, agama, dan tradisi dengan berbagai keberagaman itu sangatlah penting untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia terutama dalam integrasi nasional. Integrasi nasional menjalankan peran yang sangat penting dalam persatuan dan kesatuan Indonesia ditengah globalisasi dan keragaman,

integrasi nasional dapat mengurangi konflik antar kelompok dan dapat membangun kesatuan yang utuh di atas perbedaan keragaman. Identitas nasional juga memiliki peran yang penting dalam membangun integritas nasional untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan dalam bangsa Indonesia.

Identitas nasional bangsa Indonesia dibentuk oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, seperti Pancasila sebagai dasar negara, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan pemersatu, dan semangat kebersamaan serta gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kekayaan budaya yang berlimpah dari berbagai daerah di Indonesia, seperti tarian, musik, bahasa, dan tradisi, juga menjadi bagian penting dari identitas nasional. Keberagaman ini menjadi kekuatan dan ciri khas bangsa Indonesia yang patut dilestarikan (De Gani & Sembiring, 2023).

### **Kondisi Identitas Nasional di Indonesia**

Identitas nasional Indonesia saat ini mencerminkan dinamika yang kompleks dari sejarah, budaya, agama, dan perubahan sosial-politik yang terus berkembang. Pembahasan mengenai identitas

nasional Indonesia mencakup berbagai aspek yang menarik, termasuk proses pembentukannya, tantangan yang dihadapi, serta upaya untuk memperkuat identitas ini. Secara etimologis, istilah identitas berasal dari bahasa Inggris "identity", yang merujuk pada karakteristik, tanda, atau sifat yang membedakan satu entitas dari yang lain. Identitas adalah atribut yang memisahkan setiap individu dari yang lainnya. Sementara itu, kata "nasional" mencerminkan identitas yang terkait dengan kelompok yang lebih luas, yang disatukan oleh kesamaan, baik secara fisik seperti budaya, agama, dan bahasa, maupun secara abstrak seperti keinginan, aspirasi, dan tujuan (Hadi Yosephus Sudiantara, 2021). Oleh karena itu, Identitas nasional adalah hasil dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat suatu bangsa yang memiliki karakteristik unik. Ciri khas yang dimiliki oleh suatu negara akan berbeda dengan negara lainnya.

Identitas nasional pada dasarnya timbul dari rangkaian nilai budaya yang berkembang dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, identitas nasional suatu negara

tidak bisa dipisahkan dari karakteristik, sifat, dan identitas khas manusia di dalamnya. Sejak zaman dahulu, bangsa Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam keragaman suku, bahasa, budaya, dan agama. Setelah merdeka pada 17 Agustus 1945, keragaman ini digabungkan menjadi satu kesatuan yang disatukan oleh Pancasila dan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Unsur-unsur identitas nasional Indonesia meliputi suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa. Dalam konteks ini, unsur-unsur ini dibagi menjadi tiga bidang sebagai berikut (Muhamad Erwin, 2013) : Pertama, identitas yang mendasar, yaitu Pancasila yang mencakup filosofi bangsa, dasar hukum, pandangan hidup, etika politik, dan landasan pembangunan. Kedua, identitas yang bersifat praktis, termasuk UUD 1945 sebagai konstitusi negara, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, serta simbol-simbol seperti Garuda Pancasila, Sang Saka Merah Putih, Bhinneka Tunggal Ika, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Ketiga, identitas yang alami, mencakup ciri-ciri geografis Indonesia sebagai negara kepulauan serta keragaman suku, budaya, dan agama (Hendrizar, 2020)

Dengan beragamnya suku, budaya dan banyak hal berbeda didalamnya, tidak mungkin Indonesia tidak mengalami tantangan maupun konflik yang besar dalam membangun maupun menjaga identitas nasional. Sebagai sebuah negara bangsa, perbedaan-perbedaan ini perlu dianggap sebagai sesuatu yang alami dan penting. Diperlukan pembangunan hubungan yang menghubungkan keragaman tersebut untuk membangun konsep persatuan dalam keberagaman. Itulah sebabnya Pancasila hadir, sebagai sarana penyatuan. Keragaman merupakan bagian yang memperkaya gambaran Indonesia secara keseluruhan. Secara ideal, semua identitas kelompok yang beragam tersebut seharusnya saling melengkapi di dalam konteks sebuah negara-bangsa, di mana tujuan utamanya adalah membangun identitas nasional (Faudillah et al., 2023)

Kesatuan dan persatuan Indonesia tetap diperkuat oleh semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang menekankan persatuan dalam keberagaman. Identitas nasional Indonesia juga tercermin dalam semangat gotong royong, kebersamaan, dan toleransi antar etnis dan agama yang menjadi ciri khas bangsa ini. Kesadaran akan keragaman bangsa Indonesia menjadi aspek yang sangat penting. Tanpa kesadaran ini, keberagaman yang seharusnya



menjadi sumber potensi kemajuan bisa menjadi tantangan. Dalam konteks Indonesia, keberagaman seharusnya dianggap sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber konflik. Analoginya, keberagaman dapat diibaratkan seperti bagian-bagian dalam tubuh manusia yang saling mendukung, yang bila bersatu, menciptakan kesatuan yang kuat. Hal ini mencerminkan semangat "Bhinneka Tunggal Ika", yang menggarisbawahi bahwa meskipun kita berbeda, kita tetap satu dalam kesatuan, menjadi pijakan bagi hidup bersama di tengah keragaman (Faudillah et al., 2023)

Di era globalisasi ini, identitas nasional Indonesia juga menghadapi tantangan baru, termasuk pengaruh budaya luar yang semakin masuk dan pergeseran nilai-nilai tradisional. Teknologi dan media sosial mempercepat pertukaran budaya, yang dapat mempengaruhi persepsi identitas nasional. Perkembangan gaya hidup modern menjadi tantangan besar saat ini. Globalisasi membawa dampak bervariasi, termasuk dampak positif, tetapi juga berbagai dampak negatif yang sulit dihindari. Dampak negatif ini berpotensi mempengaruhi identitas

nasional seseorang, yang merupakan bagian dari identitas suatu bangsa. Identitas nasional dapat terkikis seiring dengan meningkatnya pengaruh globalisasi yang dirasakan. Tanpa disadari, generasi muda menghadapi kesulitan dalam memahami sejarah dan menghargai peran tokoh-tokoh pahlawan. Mereka lebih cenderung terpengaruh oleh gaya hidup modern yang mendorong konsumsi berlebihan, mengikuti tren mode Barat, dan mengabaikan warisan budaya dan tradisi pakaian adat Indonesia. Kegiatan-kegiatan lainnya juga cenderung menjauhkan mereka dari warisan budaya Indonesia.

Peran generasi muda memiliki kepentingan yang besar dalam hal ini, mereka dapat menggunakan media sosial untuk membagikan informasi tentang budaya Indonesia, mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, dan menginspirasi orang lain untuk mencintai Indonesia. Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, generasi muda dapat menjadi duta budaya yang memperkuat kesatuan dan kebanggaan bangsa. Karena secara tidak langsung peran-peran generasi muda sangat berpengaruh dalam kekuatan identitas nasional di Indonesia,

implementasi identitas nasional harus tercermin dalam cara individu berfikir, bersikap, dan bertindak, dengan selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Dengan kata lain, identitas nasional menjadi dasar bagi cara individu dalam memikirkan, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi berbagai masalah yang terkait dengan kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara.

Apabila masyarakat tidak berusaha dan tidak mampu mempertahankan identitas nasional maka yang akan terjadi negaranya akan mudah goyah dan terombang-ambing. Bangsa yang tidak bisa mempertahankan identitas nasional akan menjadi lemah serta kacau, dan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun begitu, banyak masyarakat yang dengan terang-terangan mempertahankan identitas nasional tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan jika generasi-generasi setelahnya tidak memperkokohnya, maka identitas nasional yang sudah berdiri ini bisa hilang ditelan waktu. Maka dari itu, identitas nasional yang sudah berdiri ini wajib diperkuat oleh masyarakatnya, supaya identitas tersebut tidak hilang.

### **Memperkokoh Identitas Nasional**

Pada era globalisasi saat ini penting untuk meningkatkan pentingnya identitas nasional pada generasi muda. Generasi muda merupakan aspek penting dalam pembentukan kesatuan dan kesatuan bangsa dengan memperkokoh kembali identitas nasional maka secara tidak langsung dapat memper erat persatuan dan kesatuan dalam bangsa oleh sebab itu penting untuk memberikan pengetahuan mengenai Pendidikan Pancasila yang menjadi salah satu unsur identitas nasional.

Selain itu juga memberikan pemahaman terhadap Bhineka Tunggal Ika terhadap generasi muda yang mana Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Bhineka Tunggal Ika memiliki arti berbeda beda tetapi tetap satu, dari arti tersebut memberikan penjelasan bahwa bangsa Indonesia terbentuk dari berbagai perbedaan mulai dari budaya, agama, suku, ras dan sebagainya. Akan tetapi banyak permasalahan pada generasi muda yang di latar belakang oleh perbedaan perbedaan tersebut maka dari itu penting sekali untuk memberikan pengajaran pemahaman mengenai Bhineka Tunggal Ika, seperti mengajarkan rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada, dengan adanya rasa

toleransi pada diri anak muda sekarang akan meminimalis terjadinya perkelahian yang disebabkan oleh perbedaan tersebut.

Selain toleransi untuk memperkuat identitas nasional dan untuk memperkokoh identitas nasional pada generasi muda dapat dengan memberikan pengetahuan mengenai jati diri bangsa seperti memberikan pemahaman mengenai kearifan lokal di Indonesia yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Kebanyakan anak muda saat ini telah termakan oleh budaya budaya luar akibat penyebaran globalisasi, kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa budaya di Indonesia merupakan budaya yang ketinggalan zaman alias kuno padahal budaya di Indonesia yang sangat unik inilah yang menunjukkan bahwa Indonesia berbeda dengan negara negara yang lain budaya lokal inilah yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia yang mencerminkan Bhineka Tunggal Ika.

Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang mendalam tentang makna Bhinneka Tunggal Ika sangatlah penting untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa di era globalisasi ini. Selain itu dapat juga dilakukan

memperkenalkan produk produk lokal karya anak bangsa melalui platfom platfom digital agar dapat mengurangi pengaruh budaya budaya luar. Kita tidak dapat menghentikan penyebaran globalisasi karena selain efek negatif globalisasi juga memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan negara seperti dalam bidang teknologi. Maka dari itu kita dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk memperkenalkan budaya budaya lokal di Indonesia agar tidak tergerus oleh budaya budaya luar, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dapat dengan cepat memberikan pemahaman Pendidikan Kebhinekaan dan dapat menjaga eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia.

## **PENUTUP**

Identitas nasional adalah faktor yang sangat krusial, karena itu, Identitas adalah karakteristik atau atribut yang melekat pada individu atau kelompok, yang terbentuk dari interaksi antara mereka dan lingkungan sekitarnya. Proses pembentukan identitas melibatkan faktor-faktor primordial dan kondisional.. Identitas nasional merupakan ciri yang melekat pada kelompok yang lebih luas, yang disatukan oleh

kesamaan dalam hal budaya, agama, bahasa, aspirasi, dan tujuan.. Identitas nasional merupakan hasil dari pengaruh faktor-faktor budaya yang unik bagi suatu bangsa. Dengan demikian, identitas nasional adalah hasil dari pengaruh faktor-faktor budaya yang unik dan khas bagi suatu bangsa, yang membentuk ciri-ciri khasnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan kesatuan dan persatuan pada generasi muda identitas nasional sangatlah berpengaruh karena identitas nasional mengacu pada Pancasila dan motto "Bhinneka Tunggal Ika" mengajarkan untuk saling menghormati satu sama lainnya diatas keberagaman yang berbedaa beda, mengajarkan sifat toleransi dalam kehidupan. Anak muda memiliki peranan Yang memiliki peran kunci dalam membentuk persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman suku, agama, etnis, dan budaya. Dalam praktiknya anak muda juga dapat menghancurkan persatuan dan kesatuan dalam bangsa. Di masa degradasi moral yang terjadi pada anak muda dapat menjadikan perpecahan dan kesatuan bangsa oleh karena itu penting untuk menamkan identitas nasional bagi para generasi muda yang merupakan agen perubahan dalam suatu bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- A, S. S., & Kusuma, A. (2016). *Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiwa Surabaya. Upn Veteran Universitas Pembangunan Nasional, 4(2)*.
- Alya P. Rany, Salsabila A. Farhani, Vidya R. Nurina, L. M. P. (2020). *Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Kuat dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program* oleh Bappenas. *JIEP, 20(1)*.
- Annisa Azzahra Julianty, Dinnie Anggraeni Dewi, Y. F., & Furnamasari. (2021). *Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. ASANKA: Journal of Social Science And Education, 2(1), 1-18.* <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>

*Muchammad Ulin Nuha, Sabrina Itna Fauzia, Raidhan Hilal Hibatullah, Bakti Fatwa Anbiya: Memperkokoh Identitas Nasional Pada Generasi Muda untuk Membangun Persatuan dan Kesatuan di Tengah Globalisasi*

- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166-178.
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional sebagai Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 1-12. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Hadi Yosephus Sudiantara. (2021). Kewargaan Negara Indonesia. *Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Hassan Suryono. (2008). Konfigurasi Identitas Nasional Nasionalisme Dalam Era Globalisasi Suatu Harapan Dan Tantangan. *Miips*, 7.
- Hendrizar. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*, 15(1), 1-21. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7877/6763>
- Indonesia.go.id. (2017). *Suku Bangsa*. [http://indonesia.go.id/profil/suku-](http://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa)
- bangsa/kebudayaan/suku-bangsa
- Jakni. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* (Ferli Zuhendri (ed.); 2nd ed.). CV. ALFABETA.
- Marbun, S. (2023). Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(1), 20-34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>
- Muhamad Erwin. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. PT Refika Aditama.
- Naibaho, A., S Siregar, B., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khori Aulia, M., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896-902. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.82>
- Sebayang, E. R. (2020). Mempertahankan Identitas Nasional Di Era Digital. *RANGKIANG: Jurnal*

*Pengabdian Pada Masyarakat*,  
1(2), 107–110.  
[https://doi.org/10.22202/ra  
ngkiang.2019.v1i2.3778](https://doi.org/10.22202/ra<br/>ngkiang.2019.v1i2.3778)

Syahrial Syarbaini. (2014).  
*Pendidikan Kewarganegaraan  
Untuk Perguruan Tinggi*  
(Risman Sikumbang (ed.); 1st  
ed.). Ghalia Indonesia.

Wahyu Widodo, Budi Anwari, M.  
(2015). *Pendidikan  
Kewarganegaraan Pengantar  
Teori* (Putri Christiani (ed.);  
1st ed.). CV. ANDI OFFSET.

Winarno. (2008). *Paradigma Baru  
Pendidikan Kewarganegaraan*  
(2nd ed.). PT. Bumi Aksara.  
Identitas nasional